

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan UMKM Tahu Sumedang yang Terdaftar di Dinas
Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sumedang Periode 2016-2020)**

***THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LEVERAGE AND OPERATIONAL COSTS OF
OPERATIONAL REVENUE ON FINANCIAL PERFORMANCE
(Empirical Study on Sumedang Tofu Companies Registered at the Office of Small and
Medium Enterprises Cooperatives of Sumedang Regency for the 2016-2020 period)***

Dicky Maulana¹, Leny Suzan²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

dickynurpratama@students.telkomuniversity.ac.id¹, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Dampak pandemi *covid-19* sebagian perusahaan UMKM di bidang industri makanan khususnya tahu Sumedang mengakibatkan kinerja keuangan terkendala di karenakan penjualan menurun, pembiayaan sektor finansial, dan pembatasan waktu jam buka usaha oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan pada UMKM Tahu Sumedang yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan data UMKM Tahu Sumedang yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sumedang periode 2016-2020. Teknik purposive random sampling yang digunakan menghasilkan sampel 46 (empat puluh enam) UMKM yang mengalami dampak dari pandemic Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sumedang pada periode 2016-2020. Karena itu, variable-variabel tersebut bisa digunakan sebagai variabel penting dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan kondisi kinerja keuangan dalam masa pandemic Covid-19.

Kata kunci : *biaya operasional pendapatan operasional, kinerja keuangan, leverage dan ukuran perusahaan*

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic of some MSME companies in the food industry, especially Sumedang tofu, resulted in constrained financial performance due to decreased sales, financial sector financing, and restrictions on business opening hours by the Sumedang Regency regional government. This study aims to determine the effect of company size, leverage and operating costs of operating income on financial performance of Sumedang Tofu SMEs which are registered in the Department of Cooperatives Small and Medium Enterprises, Sumedang Regency. This study uses the data of Sumedang tofu UMKM which is registered in the Sumedang Regency Small and Medium Enterprises Cooperative Office for the period 2016-2020. The purposive random sampling technique was used to produce a sample of 46 (forty six) UMKM that experienced the impact of the Covid-19 pandemic. The results of this study indicate that leverage has a negative effect on financial performance, while company size and BOPO have a positive effect on financial performance at the Sumedang Regency Small and Medium Enterprises Cooperative Office in the 2016-2020 period. Therefore, these variables can be used as important variables in making policies related to financial performance conditions during the Covid-19 pandemic.

Keywords: company size, financial performance, leverage and operating expenses operating income

1. Pendahuluan

Gejala dampak negatif covid-19 terhadap UMKM pelan-pelan mendekati kenyataan. Efek krisis ekonomi dan keuangan sebelumnya lebih terlokalisir di sektor-sektor tertentu. Kali ini, UMKM justru menjadi sektor yang paling rentan terhadap krisis ekonomi karena Covid-19. Kementerian Koperasi dan UMKM merilis data aduan 1.332 UMKM yang tersebar di 18 provinsi mendapatkan dampak negatif akibat penyebaran virus corona. Dari jumlah tersebut, sekitar 917 UMKM (69%) mengalami penurunan omset penjualan. Selain itu, sekitar 119 UMKM

(9%) mengalami kesulitan distribusi barang produksi. Sekitar 179 UMKM (13%) mengalami kesulitan dalam akses terhadap modal usaha. Bahkan terdapat sekitar 50 UMKM (4%) yang mengalami penurunan produksinya secara drastis hingga tidak melanjutkan produksi untuk sementara waktu.

Dampak pandemi *covid-19* sebagian perusahaan UMKM di bidang industri makanan khususnya tahu Sumedang mengaku kinerja keuangan terkendala di karenakan susah mendapatkan bahan baku, penjualan menurun, pembiayaan sektor finansial, dan pembatasan waktu jam buka usaha oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumedang. Sampai dengan 17 April 2020, sebanyak 37.000 pelaku UMKM melaporkan diri kepada Kementerian Koperasi dan UKM terdampak pandemi COVID-19 (Setiawan, 2020). Menurut rilis data tersebut, kesulitan yang dialami oleh UMKM selama pandemi itu terbagi dalam empat masalah. Pertama, terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar luar sebagai konsumen. Kedua, kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit sehubungan tingkat penjualan yang menurun. Ketiga, adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu. Keempat, adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah dengan produk olahan kedelai yang paling unggul yaitu tahu, industri olahan kedelai di Kabupaten Sumedang yang terbanyak adalah tahu, dibandingkan dengan produk olahan kedelai lainnya seperti tempe dan oncom. Pada saat sekarang ini industri tahu di Kabupaten Sumedang banyak yang terdampak pandemic covid terdiri dari 415 unit usaha, serta menyerap tenaga kerja 1006 orang dengan nilai investasi sebesar Rp. 1.574.694.000.

Selama ini pengrajin tahu sumedang ada beberapa yang masih aktif meskipun ditengah pandemic covid yang terjadi, namun ada juga sebagian yang lainnya sudah tidak aktif dengan alasan beralih profesi dan ada gulung tikar karena dampak pandemi. Pengrajin tahu di Kabupaten Sumedang memiliki skala usaha yang beragam sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk menganalisis usaha pengrajin tahu sumedang, seperti struktur biaya, penerimaan dan keuntungan untuk pengrajin pada setiap skala usaha.

Berdasarkan fenomena yang di dapat pengamat kebijakan UMKM mengungkapkan, pasar seiring menghilang di karenakan daya beli masyarakat lapisan bawah yang merosot akibat pembatasan aktifitas sosial sebagai upaya pemutus rantai penularan covid-19. UMKM pengrajin tahu sumedang juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan usaha perlu dipelihara. Untuk bisa menjaga fungsi tersebut, perusahaan harus tetap menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga profitabilitasnya terus mengalami peningkatan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang tertanam dalam perusahaan tersebut. Semakin banyak penjualan yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula perputaran hutang dan semakin besar pula kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mengklasifikasikan apakah perusahaan termasuk ke dalam ukuran perusahaan kecil, menengah, ataupun besar. Perusahaan kecil akan cenderung menggunakan biaya modal sendiri dan hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang, karena biayanya lebih rendah. Sedangkan perusahaan besar lebih cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{LnTotal Aktiva}$$

2.1.2 Teori Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham. Keuntungan dengan mengetahui *leverage* ratio adalah : Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

2.1.3 Beban Operasional Pendapatan Operasional

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. BOPO merupakan salah satu alat analisis rasio yang dapat mengukur risiko operasional. Semakin rendah nilai BOPO pada suatu perusahaan maka kinerja perusahaan semakin efisien dan membuat keuntungan yang diperoleh semakin besar, sebaliknya jika

nilai BOPO semakin tinggi pada suatu perusahaan maka kinerja perusahaan semakin tidak efisien sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga berguna sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak external dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilihat dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan, informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan serta kinerja di masa depan melalui perhitungan rasio keuangan yang menghubungkan data keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ada.

$$ROA = \frac{\text{income after tax}}{\text{net assets}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan maka mengindikasikan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) yang menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan dengan total asset yang dianggap masih kecil.

Penulis menyimpulkan bahwa apabila perusahaan memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa hal yaitu total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan.

2.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

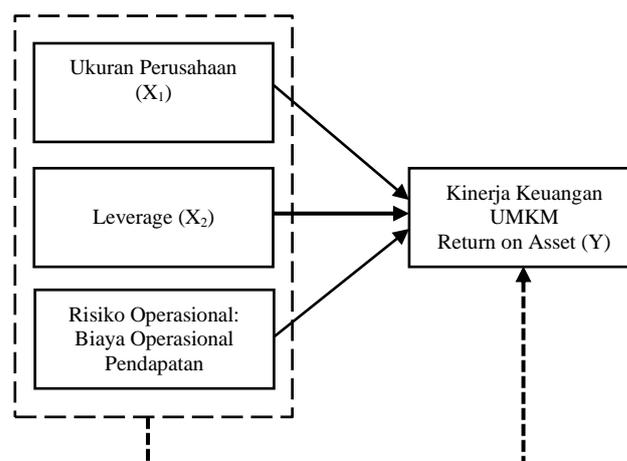
Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula leverage perusahaan. Kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki leverage akan memiliki nilai lebih tinggi jika dengan perusahaan tanpa memiliki leverage. Jika semua asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar". Jadi dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar

Penulis menyimpulkan bahwa nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko.

2.2.3 Pengaruh Penerapan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Operasional merupakan salah satu risiko yang penting diterapkan oleh manajemen bank. Karena dalam kegiatan operasional seperti proses internal, pekerjaan manusia, efektifitas sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal suatu bank dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi suatu bank dalam penerapan manajemen risiko operasional digunakan rasio BOPO. BOPO merupakan rasio efisiensi yang efektif dalam penilaian kemampuan manajemen bank dan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya.

Penulis menyimpulkan bahwa Semakin tinggi rasio BOPO pada suatu bank maka bank tidak efisien dalam mengelola biaya operasional yang akan berdampak pada turunnya kinerja keuangan bank.



Keterangan:

- ▶ : Berpengaruh secara parsial
 -----▶ : Berpengaruh secara simultan

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan UMKM Tahu Sumedang yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumedang periode 2016-2020. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria a) perusahaan UMKM tahu sumedang yang terdaftar selama tahun 2016-2020 di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumedang, b) perusahaan UMKM tahu Sumedang yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2020, c) perusahaan UMKM Tahu Sumedang yang mendapatkan laba selama tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan (ROA)
 α : konstanta
 X_1 : Ukuran Perusahaan (*Size*)
 X_2 : Leverage (DAR)
 X_3 : Risiko operasional (BOPO)
 β_0 : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)
 β_1 : Koefisien regresi multiple variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan
 β_2 : Koefisien regresi multiple variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan
 β_3 : Koefisien regresi multiple variabel bebas X_3 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan
 ε : Faktor pengganggu diluar model

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. 1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	75	29.05	34.75	31.6984	1.66508
DAR	75	.81	.96	.9012	.02954
BOPO	75	29.86	67.79	40.3513	7.02451
ROA	75	1.29	4.83	2.7623	.80351
Valid N (listwise)	75				

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

A. Ukuran Perusahaan

Nilai *maximum* ukuran perusahaan sebesar 34.75 yang dimiliki oleh tahu Citarasa dalam tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 29.05 yang dimiliki oleh tahu Sarirasa dalam tahun 2020. Kemudian nilai *mean* sebesar 31.6984 sedangkan standar deviasi sebanyak 1.66508. Nilai *mean* tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi yang menggambarkan bahwa data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok, yang artinya data berdasarkan variabel ini tidak menyebar.

B. Leverage

Nilai *maximum* leverage sebesar 0.96 yang dimiliki oleh tahu Mekarsari dalam tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0.80 yang dimiliki oleh tahu Bungkek dalam tahun 2020. Kemudian nilai *mean* sebesar 0.9012 sedangkan standar deviasi sebesar 0.02954. Nilai mean tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi menggambarkan data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok, yang merupakan data berdasarkan variabel ini tidak menyebar.

C. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai *maximum* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 67.79 yang dimiliki oleh tahu Palasari pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 29.86 yang dimiliki oleh tahu Sari Kedele pada tahun 2016. Kemudian nilai *mean* sebesar 40.3513 sedangkan standar deviasi sebesar 7.02451. Nilai mean tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok, yang artinya data dari variabel ini tidak menyebar.

D. Kinerja Keuangan

Nilai *maximum* kebijakan hutang sebesar 4.83 yang dimiliki oleh tahu Ojolali pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 1.29 yang dimiliki oleh tahu Sidara Sari pada tahun 2016. Kemudian nilai *mean* sebesar 2.7623 sedangkan standar deviasi sebesar 0.80351. Nilai mean tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok, yang artinya data dari variabel ini tidak menyebar.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. 2
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.521	2.436		-1.446	.153		
SIZE	.264	.042	.547	6.329	.000	.978	1.033
DAR	-4.799	2.341	-.176	-2.049	.044	.978	1.023
BOPO	.055	.010	.484	5.622	.000	.978	1.023

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS 24, 2021)

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada hasil penelitian ini, karena nilai korelasi < 0.10.

B. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. 3
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.272	1.656		-.768	.445
SIZE	-.013	.028	-.054	-.458	.648
DAR	2.320	1.592	.172	1.458	.149
BOPO	.000	.007	.003	.028	.978

a. Dependent Variable: Abs_RES

(Sumber: Output SPSS 24, 2021)

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa probabilitas dari setiap variabel adalah >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3.2.2 Pemilihan Model Regresi

A. Uji Regresi Berganda

Tabel 3. 4
Hasil Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.521	2.436		-1.446	.153

SIZE	.264	.042	.547	6.329	.000
DAR	-4.799	2.341	-.176	-2.049	.044
BOPO	.055	.010	.484	5.622	.000

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS 24, 2021)

Tabel 3.4 menunjukkan persamaan tersebut diketahui bahwa nilai $-3,521$ merupakan konstanta atau nilai variabel Y. Nilai $0,264$ merupakan nilai beta variabel ukuran perusahaan (Size) (X1). Dengan kata lain perubahan X1 sebesar satu-satuan akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) (Y) sebesar $0,264$. Selanjutnya untuk nilai $-4,799$ merupakan nilai beta variabel leverage (DAR) (X2). Dengan kata lain perubahan X2 sebesar satu-satuan akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar $-4,799$. Nilai $0,055$ merupakan nilai beta variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3). Dengan kata lain perubahan X3 sebesar satu-satuan akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar $0,055$

B. Uji F

Tabel 3.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.198	3	7.733	22.337	.000 ^b
Residual	24.578	71	.346		
Total	47.776	74			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, DAR, SIZE

(Sumber: Output SPSS 24, 2021)

Tabel 3.5 menunjukkan F hitung adalah $22,337$, setelah itu kita bandingkan dengan nilai F tabel yaitu $2,73$. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima). Berdasarkan keputusan tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa F hitung $22,337 >$ F tabel $2,73$ (H_a diterima dan H_0 ditolak).

C. Uji Autokorelasi

Tabel 3.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 ^a	.486	.464	.58836	2.097

a. Predictors: (Constant), BOPO, DAR, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS 24, 2021)

Tabel 3.6 menunjukkan 4 angka kemudian diurutkan angkanya sehingga menjadi $1,543, 1,709, 2,291, 2,457$. Kemudian kita ambil nilai uji dw yang sudah diperoleh sebelumnya yaitu $2,097$. dan kita lihat angka itu berada di antara angka antara $1,709$ (du) dan $2,291$ (4-du). Sehingga apabila berada diantar du dan 4-du maka kesimpulannya "Tidak terdapat Autokorelasi".

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.464	.58836

a. Predictors: (Constant), BOPO, DAR, SIZE

(Sumber: Output SPSS 24, 2021)

Tabel 3.7 menunjukkan nilai R Square dalam penelitian sebesar $0,48$ atau 48% . Sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM Tahu Sumedang yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sumedang periode tahun $2016-2020$ dipengaruhi sebesar $48,58\%$.

3.2.4 Uji Parsial

Tabel 3.8
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.521	2.436		-1.446	.153

SIZE	.264	.042	.547	6.329	.000
DAR	-4.799	2.341	-.176	-2.049	.044
BOPO	.055	.010	.484	5.622	.000

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS 24, 2021)

Hasil dari tabel 3.8 dapat membentuk persamaan berikut.

$$Y = -3,521 + 0,264X_1 + -4,799 X_2 + 0,968 X_3$$

Penjelasan persamaan regresi:

1. Nilai konstanta sebesar -3.521 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Size, Leverage, BOPO memiliki nilai -3, maka tingkat kinerja keuangan pada UMKM tahu Sumedang akan bernilai -3.521 satuan.
2. Nilai 0,264 merupakan nilai beta variabel ukuran perusahaan (Size) (X1). Dengan kata lain perubahan X1 sebesar satu-satuan akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) (Y) sebesar 0,264.
3. Selanjutnya untuk nilai -4,799 merupakan nilai beta variabel leverage (DAR) (X2). Dengan kata lain perubahan X2 sebesar satu-satuan akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar -4,799.
4. Nilai 0,055 merupakan nilai beta variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3). Dengan kata lain perubahan X3 sebesar satu-satuan akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,055

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

A. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 45,58% sedangkan sisanya 51,42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti
2. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya modal tidak mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja keuangan yang mungkin disebabkan karena bank-bank selama tahun pengamatan tidak memanfaatkan modalnya secara tepat guna
3. Penggunaan asset atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini leverage memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
4. Pengaruh yang diberikan oleh BOPO terhadap ROA adalah positif dan signifikan, yang berarti bahwa naiknya Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) akan menyebabkan Return On Asset (ROA) perusahaan meningkat.

5. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

6. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- 2) Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- 3) BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan

REFERENSI

- [1]. Abdullah, M. 2018. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- [2]. Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- [3]. Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan. *Teori Akuntansi*. Medan: Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommensen. 2012
- [4]. Aswani, Said Kelana dan Chandra Wijaya. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian Pengujian Empiris*, Edisi Pertama, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- [5]. Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gadjah mada, Edisi 4, Yogyakarta. 2018.

- [6]. Dendawijaya, Lukman. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [7]. Dahlan Siamat, 2016, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [8]. Jumingan, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Pustaka
- [9]. G. Sugiyarso dan F. Winarni. 2010. *Profitabilitas Perusahaan* diakses dari situs <http://www.kajianpustaka.com>
- [10]. Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [11]. Husnan dan Pudjiastuti. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- [12]. Pandia, Frianto. 2018. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- [13]. Tandililin, Eduardus., 2018. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama BPFE UGM, Yogyakarta.
- [14]. Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [15]. Mawardi, Wisnu, 2010. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)*”. Jurnal bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1
- [16]. Machfoedz. I, Suryani. E, Sutrisno., Santoso. S. 2019. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- [17]. Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2018. “*Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 14. No.1, hal. 31 – 40.
- [18]. Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1992). *Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, V. 3, No. 4, pp.305- 360. Available from: <http://papers.ssrn.com>.
- [19]. Juanita, Greta dan Satwiko, Rutji. 2018. *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 14, No 1, April 2012, Hlm,31-40.
- [20]. Srimindarti, Ceacilia. 2018. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Fokus Ekonomi. Vol. 3, No. 1, April.
- [21]. Sucipto. (2016). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [22]. Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2017. “*Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan*”. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1): h: 17-37.
- [23]. Schipper, K. (2001). *Commentary on Earnings Management*. Accounting Horizon 3. Hal 91-102.
- [24]. Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2019 *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta
- [25]. Manurung, Mandala, dan Pratama Rahardja. 2018. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- [26]. Sekaran, Uma. 2017. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [27]. Silaban, Renny N J. 2014. “*Pengaruh Kualitas Audit, Jenis Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”.

- [28]. Siallangan, Hamonangan, Mas'ud Machfoedz, 2010. "*Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*". Simposium Nasional Akuntansi IX Padang
- [29]. Syamsuddin, Lukman. 2018. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [30]. Suryani & Hendryadi. 2017. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [31]. Sawir. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka
- [32]. Said Kelana Aswani, 2010. *Riset Keuangan : Pengujian Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [33]. Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta Ekonisia.
- [34]. Sugiarto (2019). *Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*, Graha Ilmu Yogyakarta.
- [35]. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [36]. Agus, Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- [37]. Tambunan, Tulus, "*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*", Jakarta : LP3ES, 2017
- [38]. Watts, R and Zimmerman. 1997. *Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standart*. *The Accounting Review* 53, 112-134.
- [39]. Wilson, James D. and Campbell, John B. 2018. *Controllorship: The Work of Manajerial Accountant*. Third Edition. John Willey and Sons, Inc Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendra. Erlangga.
- [40]. A.Helfert, Erich. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Bahasa Indonesia*. Jilid Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- [41]. Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jilid 2, Edisi Kesembilan*, Terjemahan oleh Alfonsus Sirait, Jakarta: Erlangga